

PERAN GURU PJOK DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PENJASKES DI SMP SWASTA ITA ESA MUNDEK KELAS IX KEC. ROTE BARAT LAUT KABUPATEN ROTE NDAO

Inggrit Sintike Juanita Hilly^a, Paulus N. Ngga^b, Marthina D. Lengo^c

Universitas Persatuan Guru 1945, hillyinggrit81@gmail.com
Universitas Persatuan Guru 1945, paulusnatalisngga@gmail.com
Universitas Persatuan Guru 1945, mdewilengo@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 1 Mei 2026

Direvisi: 5 Mei 2026

Disetujui: 10 Mei 2026

Keywords:

Guru PJOK, minat belajar, pembelajaran Penjaskes

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Penjaskes di SMP Swasta Ita Esa Mundek, Kecamatan Rote Barat Laut, Kabupaten Rote Ndao. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan subjek penelitian sebanyak 40 siswa. Instrumen penelitian berupa angket yang terdiri atas 20 pernyataan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada responden, kemudian data dianalisis menggunakan teknik persentase dan korelasi belah dua (split-half). Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PJOK memiliki hubungan positif terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Penjaskes. Guru PJOK berperan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, memberikan motivasi belajar, serta meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, peran guru PJOK sangat penting dalam meningkatkan minat belajar siswa di sekolah.

Abstract

This study aimed to determine the role of Physical Education, Sports, and Health (PJOK) teachers in improving students' learning interest in physical education subjects at SMP Swasta Ita Esa Mundek, Rote Barat Laut District, Rote Ndao Regency. The research employed a descriptive quantitative approach involving 40 students as research subjects. The research instrument was a questionnaire consisting of 20 statements. Data were collected through questionnaire distribution and analyzed using percentage techniques and split-half correlation analysis. The results indicated that the role of PJOK teachers had a positive relationship with students' learning interest in physical education subjects. PJOK teachers contributed to creating engaging learning activities, motivating students, and encouraging active participation during the learning process. Therefore, the role of PJOK teachers is important in enhancing students' learning interest at school.

Alamat korespondensi:

Jl. Perintis Kemerdekaan III, No 40, Kota Baru, Kupang

E-mail: Jss45@gmail.com

p-ISSN: 2623-1646

e-ISSN: 2986-4038

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan yang berfungsi mengembangkan aspek fisik, mental, emosional, dan sosial peserta didik melalui aktivitas jasmani yang terencana. Pembelajaran PJOK tidak hanya menekankan pada peningkatan kebugaran jasmani, tetapi juga membentuk karakter seperti disiplin, sportivitas, kerja sama, serta tanggung jawab siswa dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Wawan S. Suherman, pendidikan jasmani merupakan proses pembelajaran melalui aktivitas fisik yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan motorik, kebugaran jasmani, perilaku hidup sehat, dan kecerdasan emosional peserta didik, sehingga pembelajaran PJOK harus dirancang secara aktif, inovatif, dan menyenangkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Dalam proses pendidikan, belajar merupakan inti utama yang menentukan keberhasilan pembelajaran, di mana guru sebagai fasilitator harus mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna. Menurut Rusman (2012), pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru, siswa, dan sumber belajar yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif, sehingga keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola proses belajar siswa.

Salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran PJOK adalah minat belajar siswa, yaitu rasa ketertarikan, perhatian, dan kemauan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih antusias, aktif, dan mudah memahami materi, sedangkan siswa dengan minat rendah biasanya kurang fokus, pasif, dan mudah bosan. Menurut Sardiman (2015), motivasi dan minat belajar memiliki hubungan erat karena motivasi menjadi pendorong utama yang menggerakkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar secara sungguh-sungguh. Namun dalam praktiknya, pembelajaran PJOK sering menghadapi permasalahan berupa rendahnya minat belajar siswa, terutama pada materi teori seperti kebugaran jasmani, kesehatan, dan prinsip latihan, dibandingkan dengan materi praktik. Kondisi ini dipengaruhi oleh faktor internal seperti rasa malu dan kurang percaya diri, serta faktor eksternal seperti keterbatasan fasilitas, kondisi lapangan, dan metode pembelajaran yang monoton.

Dalam menghadapi permasalahan tersebut, guru PJOK memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui berbagai strategi pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, pembimbing, evaluator, inovator, dan teladan bagi siswa. Guru dituntut mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan komunikatif melalui metode seperti permainan edukatif, demonstrasi, kerja kelompok, serta penggunaan media pembelajaran yang menarik. Hal ini sejalan dengan pendapat Utami (2020) yang menyatakan bahwa guru yang mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan komunikatif dapat meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa dalam proses belajar. Selain itu, penelitian Anno Afriano (2023), S. Hutapea dan Sumaryanto (2020), serta D. Wibowo (2021) menunjukkan bahwa peran guru, motivasi, dan penggunaan metode pembelajaran aktif memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran PJOK, sehingga penelitian ini penting dilakukan di SMP Swasta Ita Esa Mundek untuk mengkaji lebih lanjut peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Penjaskes.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai peran guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Penjaskes berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada fenomena sosial yang terjadi secara alami dalam proses

pembelajaran sehingga peneliti dapat memperoleh data yang lebih mendalam dan kontekstual. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data (Sugiyono, 2020). Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai aktivitas guru PJOK dalam pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta Ita Esa Mundek yang berlokasi di Kecamatan Rote Barat Laut, Kabupaten Rote Ndao, tepatnya di Jalan Temas Lidor. Sekolah tersebut dipilih karena memiliki kondisi pembelajaran yang relevan dengan fokus penelitian dan melaksanakan pembelajaran PJOK sesuai kurikulum nasional. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan mulai dari tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian.

Subjek penelitian terdiri atas guru PJOK kelas IX, siswa yang mengikuti pembelajaran PJOK, serta pihak sekolah seperti wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Pemilihan subjek penelitian dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan penelitian. Teknik ini digunakan agar peneliti memperoleh informan yang benar-benar memahami kondisi pembelajaran PJOK di sekolah. Menurut Lexy J. Moleong, *purposive sampling* digunakan untuk memilih informan yang dianggap paling mengetahui informasi yang dibutuhkan peneliti sehingga data yang diperoleh lebih mendalam dan sesuai fokus penelitian (Moleong, 2018). Adapun objek penelitian ini adalah peran guru PJOK dalam meningkatkan minat belajar siswa yang meliputi peran guru sebagai motivator, fasilitator, pembimbing, inovator, dan evaluator dalam pembelajaran Penjaskes. Fokus penelitian diarahkan pada bentuk peran guru PJOK, faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa, strategi guru dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, serta hambatan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran beserta upaya mengatasinya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran PJOK baik di kelas maupun di lapangan untuk melihat aktivitas guru, partisipasi siswa, metode pembelajaran, dan suasana belajar yang tercipta selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) kepada guru PJOK, beberapa siswa, dan pihak sekolah untuk memperoleh informasi mengenai strategi pembelajaran, hambatan pembelajaran, serta minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Penjaskes. Selain itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen pendukung seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), foto kegiatan pembelajaran, daftar hadir siswa, arsip sekolah, dan catatan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama yang berperan secara langsung dalam mengumpulkan dan menganalisis data penelitian. Namun, untuk mendukung proses pengumpulan data digunakan beberapa instrumen tambahan seperti pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi, alat tulis, dan alat perekam data agar proses penelitian berjalan lebih sistematis dan terarah.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yang meliputi tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan merangkum data yang dianggap penting sesuai fokus penelitian, sedangkan penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif, tabel, dan kutipan hasil wawancara agar data lebih mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai peran guru PJOK dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Penjaskes. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan *member check*. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari guru, siswa, dan dokumen sekolah,

sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, *member check* dilakukan dengan mengonfirmasi kembali hasil penelitian kepada informan agar data yang diperoleh sesuai dengan kondisi sebenarnya. Dengan demikian, data penelitian diharapkan memiliki tingkat validitas, reliabilitas, dan kredibilitas yang tinggi sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, yang dilakukan melalui tiga tahap utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, di mana reduksi data dilakukan dengan memilih serta merangkum data yang relevan dengan fokus penelitian, penyajian data disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel, dan kutipan hasil wawancara agar data lebih mudah dipahami, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai peran guru PJOK dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Penjaskes; selain itu, untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan *member check*, yaitu triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari guru, siswa, dan dokumen sekolah, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta *member check* dilakukan dengan mengonfirmasi kembali hasil penelitian kepada informan agar data yang diperoleh sesuai dengan kondisi sebenarnya, sehingga secara keseluruhan data penelitian ini diharapkan memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta Ita Esa Mundek yang terletak di Kecamatan Rote Barat Laut, Kabupaten Rote Ndao, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang memiliki lingkungan belajar yang aman dan kondusif sehingga mendukung proses pembelajaran secara optimal. Sarana dan prasarana sekolah terdiri atas ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, lapangan olahraga, perpustakaan, toilet, dan fasilitas penunjang lainnya yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Mulyasa, sarana dan prasarana pendidikan merupakan faktor penting dalam menunjang efektivitas pembelajaran karena fasilitas yang memadai dapat membantu guru menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan (Mulyasa, 2013). Selain itu, sekolah memiliki visi untuk membentuk peserta didik yang berprestasi, berkarakter, dan berwawasan luas melalui pembelajaran yang efektif, inovatif, dan berorientasi pada pengembangan potensi siswa baik akademik maupun nonakademik.

Dalam penelitian ini, subjek yang digunakan adalah siswa kelas XI yang berjumlah 40 orang, terdiri atas 19 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan memilih 10 siswa yang aktif mengikuti pembelajaran PJOK sebagai sampel penelitian. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan penyebaran angket mengenai peran guru PJOK dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Penjaskes. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru PJOK berusaha menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan melalui penggunaan metode yang bervariasi, pemberian motivasi, demonstrasi gerakan, serta bimbingan secara langsung kepada siswa selama praktik berlangsung. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sardiman yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan faktor penting yang dapat mendorong siswa lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran (Sardiman, 2011). Guru juga memberikan perhatian kepada siswa yang kurang aktif agar tetap terlibat dalam kegiatan pembelajaran sehingga tercipta interaksi belajar yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan penyebaran angket, diperoleh data bahwa sebagian besar siswa merasa lebih tertarik mengikuti pembelajaran PJOK ketika guru menggunakan metode permainan dan aktivitas kelompok. Siswa juga mengaku lebih percaya diri karena

guru sering memberikan semangat, pujian, dan arahan selama proses pembelajaran berlangsung. Meskipun demikian, beberapa kendala seperti rasa malu, kurang percaya diri, keterbatasan fasilitas olahraga, dan kondisi cuaca masih memengaruhi pelaksanaan pembelajaran PJOK di sekolah. Hasil angket menunjukkan bahwa peran guru PJOK berada pada kategori baik dalam meningkatkan minat belajar siswa. Temuan ini sesuai dengan pendapat Slameto yang menyatakan bahwa minat belajar siswa dapat meningkat apabila guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Slameto, 2010). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran guru PJOK memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Penjaskes di SMP Swasta Ita Esa Mundek.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket yang terdiri atas 20 butir pertanyaan yang dibagi menjadi dua bagian, yaitu 10 pertanyaan mengenai peran guru PJOK dan 10 pertanyaan mengenai minat belajar siswa dalam pembelajaran Penjaskes. Pertanyaan mengenai peran guru PJOK mencakup kemampuan guru dalam menjelaskan materi, memberikan motivasi, membimbing siswa, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, serta penggunaan metode pembelajaran yang menarik, sedangkan pertanyaan mengenai minat belajar siswa mencakup perhatian, rasa senang, partisipasi, motivasi, dan keterlibatan siswa selama mengikuti pembelajaran PJOK. Beberapa contoh pernyataan dalam angket antara lain “Guru PJOK menjelaskan materi dengan jelas”, “Guru memberikan motivasi kepada siswa”, “Saya senang mengikuti pelajaran Penjaskes”, dan “Saya aktif dalam kegiatan pembelajaran”. Setiap butir pertanyaan disusun menggunakan skala penilaian untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap peran guru PJOK dan tingkat minat belajar mereka, dengan kategori Setuju diberi skor 3, Ragu-ragu diberi skor 2, dan Tidak Setuju diberi skor 1. Data penelitian diperoleh dari 40 responden melalui penyebaran angket, kemudian seluruh skor jawaban dijumlahkan sesuai skala penilaian yang digunakan. Selanjutnya, data hasil angket ditabulasi ke dalam tabel pembagian responden ganjil (X) dan genap (Y) untuk keperluan pengujian reliabilitas instrumen menggunakan teknik belah dua (*split-half*), yaitu dengan membandingkan hasil skor antara kelompok ganjil dan kelompok genap guna mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Menurut Sugiyono, angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab sesuai keadaan sebenarnya (Sugiyono, 2017). Selain itu, Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa teknik *split-half* digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dengan membagi data menjadi dua kelompok yang setara untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian (Arikunto, 2013).

Tabel 1 Tabulasi Responden Bernomor Ganjil (X) Dan Responden Bernomor Ganjil (Y)

NO	RESPONDEN BERNOMOR GANJIL (x)	NO	RESPONDEN BERNOMOR GENAP (y)
1	57	2	60
3	60	4	58
5	58	6	59
7	56	8	60
9	59	10	59
11	58	12	60
13	60	14	60
15	60	16	51
17	60	18	60
19	60	20	56
21	55	22	60
23	60	24	60

25	60	26	60
27	60	28	60
29	60	30	60
31	60	32	60
33	60	34	60
35	60	36	60
37	60	38	54
39	60	40	60

Dalam penelitian ini, pengelompokan data responden ke dalam kelompok ganjil (X) dan kelompok genap (Y) dilakukan berdasarkan nomor urut responden, bukan berdasarkan nilai yang diperoleh responden. Responden dengan nomor urut ganjil seperti 1, 3, 5, dan seterusnya dimasukkan ke dalam kelompok ganjil (X), sedangkan responden dengan nomor urut genap seperti 2, 4, 6, dan seterusnya dimasukkan ke dalam kelompok genap (Y). Pengelompokan tersebut dilakukan sesuai dengan teknik belah dua (*split-half*) dalam uji reliabilitas instrumen penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen dengan cara membagi data menjadi dua kelompok yang seimbang tanpa memperhatikan besar kecilnya nilai yang diperoleh responden. Menurut Suharsimi Arikunto, teknik *split-half* merupakan salah satu metode pengujian reliabilitas instrumen dengan membagi data atau item menjadi dua kelompok, misalnya kelompok ganjil dan genap, kemudian hasil kedua kelompok tersebut dikorelasikan untuk mengetahui tingkat konsistensinya (Arikunto, 2013). Pendapat serupa dikemukakan oleh Sugiyono yang menyatakan bahwa uji reliabilitas dapat dilakukan melalui teknik belah dua dengan membagi data menjadi dua bagian yang setara untuk mengukur konsistensi instrumen penelitian (Sugiyono, 2017). Dengan demikian, meskipun terdapat nilai genap pada kelompok ganjil atau sebaliknya, hal tersebut tidak memengaruhi keabsahan data karena dasar pengelompokan dilakukan berdasarkan nomor urut responden sehingga data yang digunakan telah sesuai dengan prosedur analisis penelitian.

Tabel 2 Pengolahan Data

x	y	X	Y	Xy
57	60	3,249	3,600	3,420
60	58	3,600	3,364	3,480
58	59	3,364	3,481	3,422
56	60	3,136	3,600	3,360
59	59	3,481	3,481	3,481
59	60	3,481	3,600	3,540
60	60	3,600	3,600	3,600
60	51	3,600	2,601	3,060
60	60	3,600	3,600	3,600
60	51	3,600	2,601	3,060
55	60	3,025	3,600	3,360
60	56	3,600	3,136	3,600
60	60	3,600	3,600	3,600
60	60	3,600	3,600	3,600
60	60	3,600	3,600	3,600
60	60	3,600	3,600	3,600
60	60	3,600	3,600	3,600
60	60	3,600	3,600	3,600
60	60	3,600	3,600	3,600
60	60	3,600	3,600	3,600
60	60	3600	3,600	3,600

$\Sigma 1,184$	$\Sigma 1,174$	$\Sigma 70,136$	$\Sigma 69,064$	$\Sigma 70,023$
----------------	----------------	-----------------	-----------------	-----------------

Contoh perhitungan:

X	Y	X ²	Y ²	XY
57	60	3249	3600	3420
60	58	3600	3364	3480
58	59	3364	3481	3422

Keterangan

X² : (X kuadrat)

Y² : (Y kuadrat)

XY : (X kali Y)

- X² diperoleh dari X × X
- Y² diperoleh dari Y × Y
- XY diperoleh dari X × Y

Contoh: Jika: X = 57 Y = 60

Maka:

- X² = 57 × 57 = 3249
- Y² = 60 × 60 = 3600
- XY = 57 × 60 = 3420

Setelah semua data dihitung, diperoleh jumlah:

Σ : (Sigma)

- $\Sigma X = 1184$
- $\Sigma Y = 1174$
- $\Sigma X^2 = 70136$
- $\Sigma Y^2 = 69064$
- $\Sigma XY = 70023$

Selanjutnya hasil perhitungan dengan tabel pengolahan data diatas dimasukan dalam rumusan korelasi sebagai berikut.

Perhitungan :

r : (Kofeisien Kolerasi Pearson)

Rumus

$$r = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$\text{Subtitusi nilai} \quad r = \frac{20(70.023) - (1.184)(1.174)}{\sqrt{[20(70.136) - (1.184)^2][20(69.064) - (1.174)^2]}}$$

$$r = \frac{1.400.460 - 1.390.016}{\sqrt{[1.402.720 - 1.401.856][1.381.280 - 1.378.276]}}$$

$$r = \frac{10.444}{\sqrt{(864)(3.004)}}$$

$$r = \frac{10.444}{\sqrt{2.595.456}}$$

$$r = \frac{10.444}{1.611}$$

$$r = 0,65$$

Uji Hipotesis (uji t)

$$\begin{aligned} \text{Rumus} = \quad t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ t &= \frac{0,65\sqrt{20-2}}{\sqrt{1-0,65^2}} \\ t &= \frac{0,65\sqrt{18}}{\sqrt{1-0,4225}} \\ t &= \frac{0,65(4,24)}{\sqrt{0,5775}} \\ t &= \frac{2,76}{0,76} \\ t &= \mathbf{3,63} \end{aligned}$$

Pengujian hipotesis

Diketahui

- $dk = n - 2 = 20 - 2 = 20$
- Taraf signifikan = 5 %
- t tabel = 2,10

kriteria

- jika t hitung > t tabel → H_0 ditolak
- jika t hitung < t tabel → H_0 diterima Hasil

$$t_{\text{hitung}} (3,63) > t_{\text{tabel}} (2,10)$$

Berdasarkan hasil diatas yang mewakili seluruh populasi di peroleh bahwa secara keseluruhan data menunjukan bahwa peran guru pjok sangat berpengaruh pada minat belajar siswa. Hampir seluruh sampel menunjukan bahwa peran guru pjok sangat mendukung untuk minat belajar penjaskes siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Swasta Ita Esa Mundek, guru PJOK memiliki peran penting dalam menjelaskan materi pembelajaran sehingga mudah dipahami oleh siswa dengan menggunakan bahasa yang sederhana, memberikan contoh gerakan secara langsung, serta menyesuaikan penjelasan dengan kemampuan siswa sehingga siswa lebih aktif dan mudah memahami materi Penjaskes; kemampuan komunikasi guru ini menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran karena komunikasi yang baik dapat meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa selama proses belajar berlangsung, sebagaimana sejalan dengan pendapat Rusman yang menyatakan bahwa guru yang mampu menciptakan pembelajaran komunikatif dan interaktif akan membantu siswa memahami materi dengan lebih baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Rusman, 2011). Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru PJOK menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti demonstrasi, praktik langsung, permainan, dan diskusi selama kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga siswa lebih antusias, tidak mudah bosan, serta dapat belajar sambil melakukan aktivitas fisik secara langsung yang membuat suasana belajar menjadi lebih aktif dan menyenangkan; temuan ini juga didukung oleh penelitian D. Wibowo (2021) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran aktif berbasis permainan mampu meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran PJOK, sehingga variasi metode pembelajaran tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga memberikan kesempatan untuk bekerja sama, berpartisipasi aktif, dan memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Dalam penelitian ini, guru PJOK juga berperan sebagai motivator yang memberikan dorongan, semangat, dan dukungan kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru memberikan pujian, motivasi verbal, serta arahan agar siswa lebih percaya diri dalam melakukan gerakan dan mengikuti kegiatan praktik. Motivasi yang diberikan guru membantu siswa menjadi lebih aktif dan tidak takut melakukan kesalahan saat belajar. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Sardiman yang menjelaskan bahwa motivasi merupakan daya penggerak yang mendorong seseorang melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan tertentu (Sardiman, 2015). Selain itu, penelitian S. Hutapea dan Sumaryanto menunjukkan bahwa motivasi yang diberikan guru memiliki pengaruh besar terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani (Hutapea & Sumaryanto, 2020). Oleh karena itu, peran guru sebagai motivator sangat penting dalam meningkatkan minat dan semangat belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan rumus korelasi Product Moment, diperoleh nilai t hitung sebesar 3,63 lebih besar daripada t tabel sebesar 2,10 sehingga menunjukkan adanya pengaruh peran guru PJOK terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Penjaskes di SMP Swasta Ita Esa Mundek. Minat belajar siswa terlihat dari rasa senang, antusias, aktif, dan percaya diri selama mengikuti pembelajaran. Selain itu, guru PJOK juga mampu mengelola kelas dengan baik, menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memperoleh umpan balik selama pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut membantu siswa memahami kesalahan gerakan dan meningkatkan kemampuan yang dimiliki. Menurut Utami, guru yang mampu membimbing, mengevaluasi, dan memberikan perhatian kepada siswa dapat meningkatkan motivasi serta minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran (Utami, 2020). Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat penelitian Anno Afriano yang menyatakan bahwa peran guru PJOK sangat penting dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui pembelajaran yang aktif, menarik, dan inovatif (Anno Afriano, 2023).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran guru PJOK dalam meningkatkan minat belajar Penjaskes siswa kelas XI di SMP Swasta Ita Esa Mundek, dapat disimpulkan bahwa peran guru PJOK dalam proses pembelajaran tergolong baik. Hal ini terlihat dari kemampuan guru dalam menyampaikan materi secara jelas, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, serta memberikan contoh gerakan yang benar sehingga mudah dipahami siswa. Selain itu, guru PJOK juga berperan sebagai motivator yang mampu memberikan dorongan, semangat, dan perhatian kepada siswa sehingga meningkatkan keaktifan dan rasa percaya diri siswa selama mengikuti pembelajaran. Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Penjaskes berada pada kategori tinggi yang ditunjukkan melalui rasa senang, antusias, partisipasi aktif, serta keinginan siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Dengan demikian, secara keseluruhan peran guru PJOK memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa, dimana semakin baik peran guru dalam pembelajaran maka semakin tinggi pula minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Penjaskes di SMP Swasta Ita Esa Mundek.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK di sekolah, yaitu bagi guru PJOK di SMP Swasta Ita Esa Mundek diharapkan terus meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode yang lebih bervariasi, kreatif, dan inovatif agar siswa tidak mudah merasa bosan, serta tetap memberikan motivasi, perhatian, dan bimbingan sehingga minat belajar dan partisipasi siswa

dalam pembelajaran Penjaskes tetap tinggi; bagi siswa diharapkan lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, menjaga semangat belajar, dan menerapkan pola hidup sehat melalui aktivitas olahraga secara rutin baik di sekolah maupun di lingkungan rumah; bagi pihak sekolah diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang lebih memadai untuk mendukung proses pembelajaran PJOK sehingga kegiatan belajar dapat berlangsung lebih efektif, menyenangkan, dan mampu meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Penjaskes; serta bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang relevan atau menggunakan metode penelitian yang berbeda agar hasil penelitian menjadi lebih luas, mendalam, dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pengembangan pendidikan jasmani di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriano, A. (2023). *Peran Guru PJOK dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Jasmani.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hutapea, S., & Sumaryanto. (2020). *Pengaruh Motivasi Guru terhadap Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran PJOK*.
- Iyakrus. (2018). *Pembelajaran Pendidikan Jasmani yang Menyenangkan untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa*.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis*. California: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman. (2012). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman. (2015). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Utami. (2020). *Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan.
- Wibowo, D. (2021). *Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif terhadap Minat Belajar PJOK*. Jurnal Pendidikan Olahraga.